

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dividen merupakan laba atau keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (investor) sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki investor tersebut. Para investor menganggap dividen sebagai hasil timbal balik atas apa yang telah diberikan (modal) kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang jauh lebih baik dan investor dapat memperoleh return dalam jangka waktu yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak (investor dan perusahaan) dan adapun jumlah yang nantinya akan diberikan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki para investor di perusahaan. Dalam membagikan dividen tersebut perusahaan membutuhkan kebijakan dividen yang akan menjadi penentu seberapa besar dividen yang akan dibagikan, sehingga kebijakan dividen ini merupakan hal yang sangat penting karena erat kaitannya dengan laba yang akan dibagikan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membagikan dividen tersebut apakah akan diberikan kepada investor atau laba tersebut akan ditahan karena akan diinvestasikan kembali sebagai penambahan modal untuk keperluan pendanaan dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan dan berkaitan dengan tujuan perusahaan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan seperti para pemegang saham. Hal ini sependapat dengan (Novelma, 2014) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau *stakeholder* perusahaannya. Dalam

mencapai tujuan tersebut perusahaan harus bekerja keras agar perusahaannya dapat memperoleh laba yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan para investor atau pemilik modal tersebut harus mempercayakan pengelolaan modal yang diberikan untuk dikelola oleh pihak perusahaan serta profesional yang terdapat didalam perusahaan seperti manajer.

Merupakan hal yang penting dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan untuk para pemegang saham, oleh karena itu pihak manajer harus mengelola kebijakan dividen dengan sangat baik agar tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya dapat tercapai sebagaimana mestinya serta hal tersebut akan menjadi sinyal positif yang dapat ditangkap oleh investor lainnya karena dianggap perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik apabila telah mampu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaannya.

Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham merupakan hasil laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan dan biasanya akan dibagikan pada akhir periode atau sesuai dengan kesepakatan awal yang telah dibuat antara perusahaan dengan investor. Kebijakan dividen tidak dapat diputuskan atas keinginan manajer perusahaan sendiri, akan tetapi harus memenuhi pemahaman mengenai beberapa faktor penentu yang akan dijadikan tolak ukur dalam membuat keputusan dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham dan didalam penelitian ini faktor-faktor yang akan menjadi penentu dalam menetapkan kebijakan dividen perusahaan adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage (DER)*, *Profitabilitas (ROA)* dan *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*. Menuut (Barker dan Powell, 2012) mengemukakan bahwa manajer perusahaan yang ada di Indonesia setuju dengan gagasan bahwa investasi, pembiayaan serta keputusan dividen perusahaan memiliki keterkaitan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi sehingga dapat menambah nilai dari barang tersebut. Perusahaan manufaktur salah satu perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menarik untuk di teliti, karena perusahaan industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki perkembangan yang pesat dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang ada pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur juga menjadi penyumbang terbesar *Gross Domestic Product* (GDP) pada perekonomian Indonesia.

Kinerja perusahaan manufaktur yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dari kinerja yang baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang baik juga sehingga perusahaan membagikan keuntungannya tersebut kepada investor dalam bentuk dividen tunai atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Pembagian dividen seringkali menjadi permasalahan yang sulit diatasi dalam perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara investor dengan pihak pemegang saham dalam menentukan bagaimana keuntungan tersebut akan dikelola apakah akan membagikannya atau ditahan.

Salah satu fungsi dari dividen yaitu untuk mengurangi masalah keagenan (konflik yang sering terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan). Dimana perbedaan kepentingan itu berupa pemilik perusahaan lebih mementingkan perolehan dividen yang akan dihasilkan sedangkan manajer perusahaan lebih mementingkan menghasilkan keuntungan.

Masalah yang ada dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak bagi para investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividennya.

Investor memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan adanya *return* (pengembalian) dalam bentuk baik dividen maupun *capital gain*. Tetapi perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan yang signifikan terhadap laba perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya dan sekaligus dapat mensejahterakan para pemegang saham yang telah berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaannya. Kedua hal tersebut merupakan hal yang penting dan sering menjadi pertentangan serta tidak jarang menimbulkan pertanyaan, bagaimana perusahaan menentukan kebijakan dividennya? Apa saja yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividennya? Apakah perusahaan akan membayarkan dividennya? Berapa banyak dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2009) tentang pengaruh variabel *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Total Assets (DTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Sedangkan *Debt to Total Assets (DTA)* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* serta *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013) tentang pengaruh investasi, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa investasi, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan

terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) menyimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI)”.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Istiyannah (2016) yang berjudul ”Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”. Dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang merupakan saran dari peneliti sebelumnya serta menambah Likuiditas sebagai variabel moderating yang diproksikan dengan *current ratio* (CR). Alasan dalam menambah variabel pada penelitian ini merupakan saran yang diberikan oleh peneliti terdahulu agar dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividennya.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Periode pengamatan pada tahun 2012 – 2016.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah Profitabilitas(ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi dengan oleh likuiditas?
6. Apakah *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi dengan oleh likuiditas?
7. Apakah Profitabilitas(ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi dengan oleh likuiditas?
8. Apakah *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi dengan oleh likuiditas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas(ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi dengan oleh likuiditas.
6. Untuk menguji pengaruh *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi dengan oleh likuiditas.
7. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas(ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi dengan oleh likuiditas.
8. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi dengan oleh likuiditas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kajian untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya pada bidang keuangan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk perusahaan, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penentuan kebijakan dividen perusahaan.
- b. Bagi investor atau kreditur, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat keputusan dalam melakukan investasi sehingga dapat memperoleh dividen yang diharapkan.